

# **PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN IPS**

**Intan Salvi Damayanti**

158620600164/Semester 6/A3/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

intansalvi18nov@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

## **Abstrak**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS melalui penerapan model *Talking Stick* dengan menggunakan media audiovisual pada kelas I SDN Gebang I. Melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 35 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penilaian tes, tanya jawab, dan lembar kerja siswa. Penelitian ini mengacu pada Kemmis dan M.Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari sebelum tindakan atau pra siklus menuju siklus I prestasi belajar siswa meningkat sebanyak 20% dan siklus II meningkat sebanyak 20%.

**Kata Kunci:** *Talking stick*, Audiovisual, Prestasi belajar

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, maka pendidikan dan pengetahuan seorang manusia pun juga harus meningkat dan berkembang. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak mungkin terlepas dari segala sesuatu yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Sebagai makhluk sosial, seorang manusia perlu untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan segala sesuatu yang berkaitan erat dengan hal sosial kemasyarakatan.

Sosial kemasyarakatan termasuk dalam pembelajaran IPS yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Banyak manfaat yang bisa kita dapatkan melalui pembelajaran Ilmu IPS, karena dengan itu IPS sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial. Oleh karena itu, kita perlu menerapkan dan mengajarkan pembelajaran IPS sejak usia dini, dengan cara mendidik generasi-generasi penerus bangsa sehingga mereka telah

memiliki bekal untuk menghadapi dunia dengan berbekal pengetahuan dan ilmu yang telah meraka dapatkan di jenjang sekolah dasar.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu bangsa. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan yang berkualitas. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar berperan untuk mendidik siswa untuk menjadi siswa yang berkualitas tetapi tetap bermoral, berakhlak dan tentunya peduli terhadap lingkungan sosial. Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru di lingkungannya, hal itu dilakukan secara berulang guna mencapai prestasi belajar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku pada diri siswa.

Tingkat satuan pendidikan sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting. Karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat tentang suatu peristiwa, kejadian, fakta, konsep dan sesuatu yang berkaitan dengan sosial. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran IPS tentunya terdapat beberapa permasalahan, salah satunya yaitu dalam model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran dan kemampuan atau ketrampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi media pembelajaran visual, media audio, serta media audiovisual. Media Pembelajaran Audiovisual merupakan media pembelajaran berbasis elektronik yang secara bersamaan dapat menampilkan bagian auditori (pendengaran) dan bagian visual (penglihatan) sebagai sumber belajar yang sangat efektif, sebagai penyalur informasi dan pengetahuan yang disampaikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya media serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran IPS dapat dikatakan masih kurang. Hal ini yang dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, mudah bosan, dan cenderung diam selama pembelajaran IPS berlangsung. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran guna membantu siswa dalam menerima sebuah pengetahuan atau informasi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS di kelas I SDN Gebang I materi peristiwa, telah didapatkan data bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas I pemahaman

siswa masih cenderung rendah mengenai materi peristiwa, kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, siswa sering mengantuk dan ada yang kebingungan dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, guru juga masih menggunakan metode ceramah saja dan hampir tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga dengan begitu membuat siswa cepat merasa bosan saat pembelajaran IPS berlangsung.

Menurut Amir (2015) kebanyakan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah dasar masih cenderung berpusat pada buku dan masih cenderung berpusat pada guru serta guru masih belum sepenuhnya mengaitkan materi dalam pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan begitu tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Peneliti melakukan wawancara agar mengetahui apa yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Namun kenyataannya ditemukan masalah lain bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru saja. Dengan begitu harus menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif dan semangat pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang cocok pada mata pelajaran IPS materi peristiwa adalah model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan media audiovisual.

Dengan melihat siswa yang prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang masih kurang berhasil, peneliti menerapkan tindakan dalam pembelajaran. Peneliti menerapkan model *talking stick* dengan media audiovisual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS.

Model *Talking stick* merupakan salah satu model dalam model pembelajaran

kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Tharmizi, 2010). Adapun keunggulan dari model *talking stick* yaitu dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, dapat menguji sejauh mana kesiapan siswa dalam pembelajaran, dapat membantu siswa dalam memahami materi serta dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *talking stick* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dalam pembelajaran, siswa akan merasa terdorong untuk selalu memperhatikan penjelasan guru karena siswa dituntut untuk siap menjawab pertanyaan apabila telah mendapatkan pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi yang diajarkan.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *talking stick* akan lebih optimal jika ditunjang dengan adanya penggunaan media pembelajaran. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audiovisual. Media audiovisual yang akan digunakan adalah video bercerita yang menampilkan tentang peristiwa sehari-hari yang dialami oleh siswa. Media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran IPS akan menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Media yang menampilkan video bercerita ini dapat membantu siswa dalam memahami materi IPS yang dijelaskan oleh guru, sehingga dengan begitu ingatan siswa akan lebih mendalam, sehingga tujuan pembelajaran IPS akan tercapai dengan maksimal.

Kelebihan dari model pembelajaran *talking stick* yaitu dapat menguji kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan model ini siswa juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Adanya interaksi dan komunikasi antara guru

dan siswa yang terjalin dengan baik. Serta dalam kegiatan belajar juga lebih terasa menyenangkan bagi siswa.

Kelemahan model *talking stick* yaitu dengan menggunakan model ini siswa cenderung lebih menjadi individualis. Materi yang dipahami oleh siswa pun kurang. Untuk siswa yang diatas rata-rata tentu lebih mudah dalam menerima materi sedangkan siswa yang masih dibawah rata-rata mengalami kesulitan menerima materi yang disampaikan. Dengan menggunakan model ini, ketenangan yang terjadi di dalam kelas kurang terjaga sehingga menjadi kurang kondusif.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Talking Stick*, yakni:

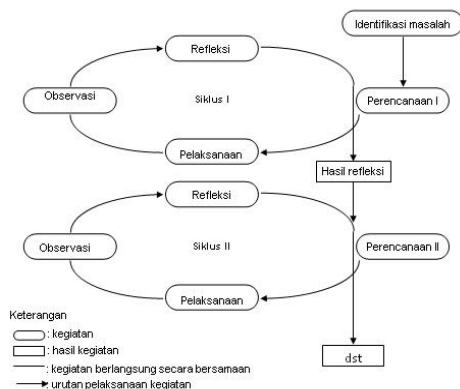
1. Guru membentuk beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
2. Guru memulai dengan menyiapkan sebuah tongkat dengan panjang 15 cm yang akan menjadi sticknya.
3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari pada hari ini, kemudian guru memberikan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
4. Siswa berdiskusi guna membahas masalah yang terdapat di dalam wacana (video bercerita).
5. Kemudian anggota kelompok diarahkan oleh guru untuk segera menutup isi bacaannya.
6. Guru mengambil sebuah tongkat (*stick*) dan memberikan tongkat kepada salah satu dari anggota kelompok, kemudian guru memberikan sebuah pertanyaan dan anggota kelompok yang membawa tongkat dari guru tersebut harus menjawabnya, hal tersebut dilakukan seterusnya hingga semua siswa telah mendapat giliran untuk menerima dan menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan guru.
7. Jika anggota kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, maka anggota kelompok yang lain boleh ikut membantu anggota kelompoknya.

8. Guru memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran.
9. Kemudian guru melakukan evaluasi pembelajaran atau penilaian yang dilakukan baik secara kelompok maupun individu.
10. Guru mengakhiri pembelajaran.

## METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Gebang I Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan ketika semester II dengan jumlah 35 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu 07 April 2018, Sabtu 14 April 2018 dan pada hari Selasa 24 April 2018. Pada penelitian ini melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan media audiovisual.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Amir dan Sartika (2017) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru tanpa mengganggu pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, namun penelitian tindakan kelas dilakukan secara beriringan dengan proses pembelajaran dalam sebuah kelas. Model yang digunakan dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah model yang mengacu pada Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun rancangan siklusnya yakni (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.



Gambar 1. Model PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart.

Adapun penjelasan dari tiap siklus pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* dengan menggunakan media audiovisual, yakni :

## SIKLUS I

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada tahap ini peneliti menentukan siklus utama yaitu menentukan tujuan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model *talking stick*, menyiapkan media audiovisual yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan soal evaluasi.

### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti menerapkan isi rancangan tentang IPS materi peristiwa dari rancangan tindakan kelas yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti menerapkan rancangan pembelajaran model *talking stick*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

### c. Observasi (*Observing*)

Dalam kegiatan observasi peneliti mengobservasi situasi dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Peneliti melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS yang sedang berlangsung, serta mengamati prestasi belajar dengan menggunakan model *talking stick* dengan media audiovisual.

### d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti mengukur mengenai kelemahan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran

IPS yang telah dilaksanakan. Peneliti mengukur hasil evaluasi yang diperoleh dari tes siswa. Dari hasil tindakan di siklus I ini dapat dijadikan pedoman untuk merancang siklus selanjutnya.

## SIKLUS II

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada tahap ini peneliti menentukan siklus utama yaitu menentukan tujuan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model *talking stick*, menyiapkan media audiovisual yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan soal evaluasi.

### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti menerapkan isi rancangan tentang IPS materi peristiwa dari rancangan tindakan kelas yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti menerapkan rancangan pembelajaran model *talking stick*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

### c. Observasi (*Observing*)

Dalam kegiatan observasi peneliti mengobservasi situasi dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Peneliti melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS yang sedang berlangsung, serta mengamati prestasi belajar dengan menggunakan model *talking stick* dengan media audiovisual.

### d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti mengukur mengenai kelemahan dan

kelebihan dari kegiatan pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan. Peneliti mengukur hasil evaluasi yang diperoleh dari tes siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Wawancara, yaitu suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan peneliti kepada guru kelas untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang terdapat di SDN Gebang I dikelas I sehingga peneliti dapat menentukan permasalahan yang akan diteliti.
2. Dokumentasi, yaitu sumber data yang berupa nilai awal, foto, video, buku lks dan nilai evaluasi.
3. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran IPS. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk essay.
4. Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian menggunakan penilaian tes, tanya jawab, serta melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memuat tentang pembelajaran IPS materi peristiwa dengan menerapkan model *talking stick* dengan media audiovisual.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini pada analisis data yang diarahkan untuk dapat mencari serta menemukan upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas I dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan berbantuan media audiovisual. Dalam demikian adapun analisis data yang digunakan pada penelitian kelas ini yaitu dapat menggunakan analisis kuantitatif presentase. Data kuantitatif ini bisa

didapatkan melalui hasil keaktifan dan kemampuan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan berbantuan media audiovisual.

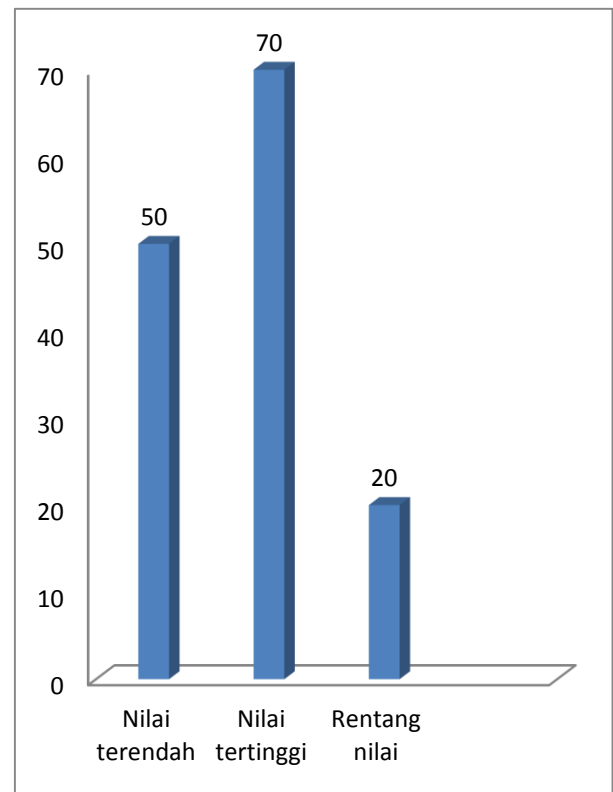
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk melihat prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan media audiovisual yang berupa video bercerita tentang peristiwa sehari-hari yang dialami oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 (dua) siklus. Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk melakukan tindakan dalam penelitian.

### Tindakan Pra Siklus

Tindakan pra siklus dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 April 2018. Tindakan pra siklus ini dilakukan ketika melihat kondisi awal saat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas I SDN Gebang I Kecamatan Sidoarjo. Subyek penelitian ini terdiri dari 35 siswa, dengan 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sebelum melakukan PTK, peneliti melakukan analisa terhadap penyebab rendahnya prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Dengan cara menganalisis hasil belajar yang telah tercapai sebelumnya melalui nilai ulangan harian.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, pada tahap ini banyak siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu sebanyak 16 siswa dengan presentase 46%, sedangkan banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu sebanyak 19 siswa dengan presentase 54%. Berikut data nilai yang disajikan dalam diagram batang:

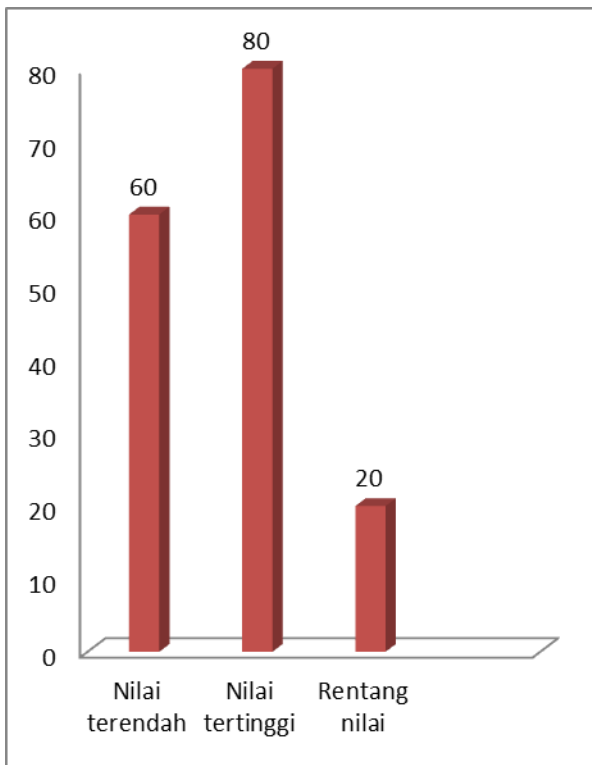


Grafik 1. Hasil Pra Siklus

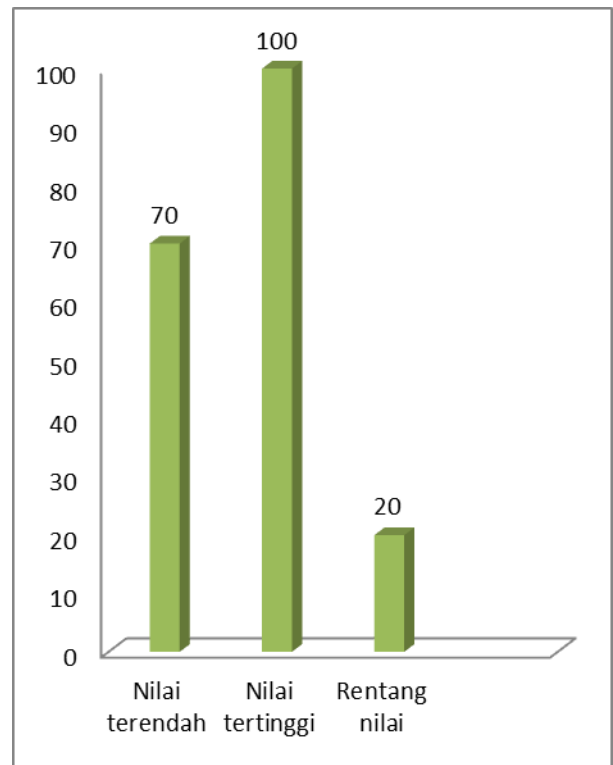
### Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 April 2018. Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan siklus I yang menerapkan model *talking stick* dengan menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran IPS telah diperoleh data yang menunjukkan prestasi belajar meningkat dibandingkan dengan kondisi awal pada pra siklus.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pada siklus I menjelaskan terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran. Pada siklus I ini jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah 23 siswa dengan presentase 66%, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan adalah 12 siswa dengan presentase 54%. Pada siklus I ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas I SDN Gebang I meningkat sebanyak 20%. Berikut data nilai yang disajikan dalam diagram batang:



Grafik 2. Hasil Siklus I



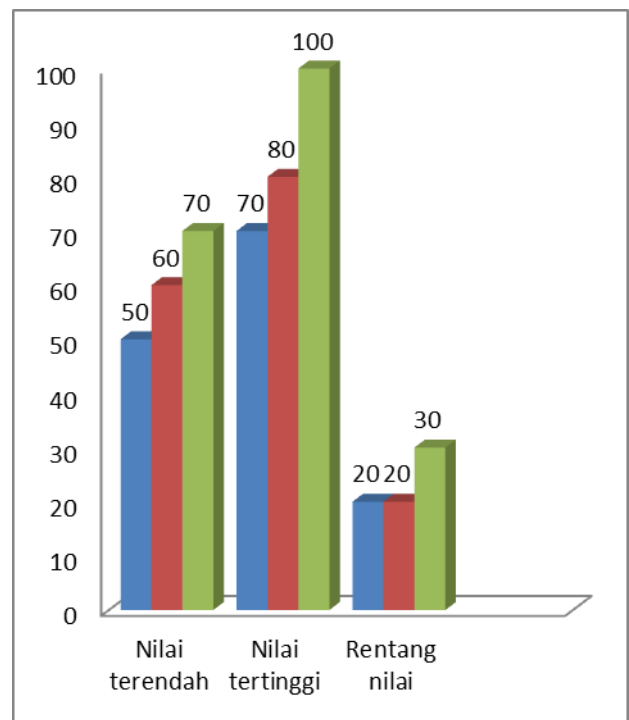
Grafik 3. Hasil Siklus II

### Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 24 April 2018. Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan siklus II yang menerapkan model *talking stick* dengan menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran IPS telah diperoleh data yang menunjukkan prestasi belajar meningkat dibandingkan dengan hasil dari siklus I.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pada siklus II menjelaskan terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran. Pada siklus II ini jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah 30 siswa dengan presentase 86%, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan adalah 5 siswa dengan presentase 14%. Pada siklus II ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas I SDN Gebang I meningkat sebanyak 20%. Berikut data nilai yang disajikan dalam diagram batang:

Berikut adalah diagram batang yang menyajikan tindakan pra siklus, siklus I, dan Siklus II :



Grafik 4. Perbandingan hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelas I SDN Gebang I Kabupaten Sidoarjo, dapat dibuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan media audiovisual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dapat dilihat dari tabel perbandingan prasiklus, siklus I dan siklus II yang meningkat setiap siklusnya. Dari pra siklus menuju siklus I mengalami peningkatan sebanyak 20% dan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 20%.

Dari data yang diperoleh melalui observasi, dapat dibuktikan bahwa siswa lebih tertarik dan semangat untuk belajar dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* dengan media audiovisual yang berupa video tentang peristiwa sehari-hari siswa. Dengan hal itu maka suasana dan kondisi kelas yang kondusif, aktif dan menyenangkan dapat diatasi dengan pembelajaran tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, M.F., & Sartika, S. B . (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Amir, M.F . (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 34-42.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernawan, Asep Herry. (2007). Media Pembelajaran SD. Bandung : UPI Press.